

---

**MODEL RESIPROKAL TEKNIK BERPASANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BOLA KASTI SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 1 SELANBAWAK**

**I Made Sutirka, S.Pd**  
Sekolah Dasar Negeri 1 Selanbawak  
Email: [madesutirka55@gmail.com](mailto:madesutirka55@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This type of research is classroom action research. This Classroom Action Research was conducted at Selanbawak State Elementary School in Class VI where the ability of students for Physical Education and Sports was still very low.*

*The purpose of writing this class action research is to find out whether the application of the Reciprocal Learning Model with paired techniques can improve learning achievement of baseball games of Class VI students of semester I of SDN 1 Selanbawak. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are reciprocal learning models with paired techniques can improve learning achievement baseball game baseball students of Class VI semester I of SD Negeri 1 Selanbawak. This is evident from the average value obtained in the initial cycle 66.81 after applying the reciprocal learning model in the first cycle obtained an average value of 73.18 and in Cycle II the average value rose to 82.27. The conclusion obtained from this study is that the Reciprocal Learning Model with paired techniques can improve learning achievement of baseball games for students of Class VI in the first semester of SD Negeri 1 Selanbawak.*

**Keywords:** *reciprocal model, paired technique, baseball game.*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selanbawak di Kelas VI yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Resiprokal dengan teknik berpasangan dapat meningkatkan prestasi belajar permainan bola kasti siswa Kelas VI semester I SD Negeri 1 Selanbawak. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Resiprokal dengan teknik berpasangan dapat meningkatkan prestasi belajar permainan bola kasti siswa Kelas VI semester I SD Negeri 1 Selanbawak. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus awal 66.81 setelah diterapkan model pembelajaran resiprokal pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73.18 dan pada Siklus II nilai rata-rata naik menjadi 82.27. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Resiprokal dengan teknik berpasangan dapat meningkatkan prestasi belajar permainan bola kasti siswa Kelas VI semester I SD Negeri 1 Selanbawak.

**Kata Kunci :** *Model Resiprokal, teknik berpasangan, permainan bola kasti.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan-keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, emosional, sportivitas serta kebugaran tubuh. Pendidikan ini memerlukan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas gerak yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan.

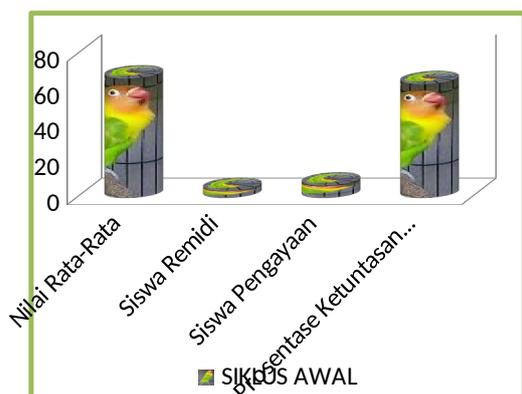
Guru pada mata pelajaran Penjasorkes dituntut agar memahami model-model yang bisa digunakan dalam memberi pelajaran. Salah satu dari banyak model tersebut adalah

model resiprokal dalam kelompok belajar. Apabila guru Penjasorkes tidak memahami hal tersebut akan sulit untuk bisa memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul-betul dipahami. Penjasorkes merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan-keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, emosional, sportivitas serta kebugaran tubuh. Pendidikan ini memerlukan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas gerak yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan.

Melihat prestasi belajar permainan bola kasti siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak tahun pelajaran 2019/2020 yang rendah yaitu dengan rata-rata kelas 66.81 dan ketuntasan belajar 63.63% maka peneliti mengupayakan peningkatan prestasi belajarnya melalui penerapan model pembelajaran resiprokal. Dengan cara ini penulis harapkan prestasi belajar

permainan bola kasti siswa ini akan meningkat sehingga peneliti giat melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Secara lengkap data hasil tes awal siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik: 1 Data Prestasi Belajar Awal Siswa

Dari latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut : Apakah penerapan model resiprokal dengan teknik berpasangan dapat meningkatkan Prestasi belajar permainan bola kasti Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Berdasar rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar permainan bola kasti setelah diterapkan model resiprokal dengan teknik berpasangan pada

siswa Kelas VI semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020?

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan gaya mengajar: Gaya mengajar pada dasarnya merupakan seperangkat pengambilan keputusan yang dibuat sejalan dengan aksi pengajaran. Ada 11 gaya mengajar yang dijelaskan oleh Moston. Perbedaan antara satu gaya mengajar dengan gaya mengajar yang lain adalah ditentukan oleh pengalihan pengambilan keputusan dari guru ke siswa. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal (*reciprocal*). (Ermawan Susanto dalam <http://staff.uny.ac.id/>) menyatakan bahwa Gaya resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas batas tertentu, gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif. Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh

bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang lebih lama dan intensif.

(Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2007: 39-40) menyatakan bahwa Pedoman yang patut dipertimbangkan dalam memberikan umpan balik adalah (a) memberikan umpan balik harus segera dilakukan setelah latihan sehingga dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri; (b) mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik agar dapat membantu siswa; (c) umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku yang ingin dikoreksi bukan pada maksud yang tersirat; (d) menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (e) memberikan pujian pada kinerja yang benar; (f) apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar; (g) membantu siswa memusatkan perhatian pada proses dan bukan pada hasil; dan (h) mengajari siswa bagaimana memberikan umpan balik pada diri sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan sendiri.

Depdiknas (2009, Buku 5: 35-38) menjelaskan bahwa model Resiprokal (timbang-balik) cara

meningkatkan keberhasilan dalam setiap gerakan yang diinginkan pada cabang olahraga atau materi pelajaran praktek, hal tersebut merupakan bentuk dari pemikiran individu tersebut yang sering disebut dengan pemahaman yang dapat mengetahui sebesar apa perkembangan yang kita perbuat, sebesar apa keterampilan yang juga dimiliki dan berapa banyak waktu yang tersisa untuk dapat menggunakan dan memperbaiki gerakan tersebut.

Reciprocal Teaching yang pertama dikembangkan oleh Anne Marrie Polinscar dan Anne Brown merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik (*teks*), model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (*prediction*), meringkas (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), dan menjelaskan (*clarifying*).

### **Teknik Berpasangan**

Teknik adalah pengetahuan dan kemampuan membuat sesuatu yg berkenaan dengan hasil industri

(bangunan, mesin): *sekolah --; ahli --;* cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; dan metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Kata dasar yang peneliti ambil berhubungan dengan penelitian ini berarti alas; fondasi: *gotong royong adalah -- masyarakat Indonesia;* pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan); asas: *apa yg akan dijadikan -- pembicaraan kita nanti; tindakan itu bertentangan dng -- demokrasi yg sebenarnya;* cak memang begitu (tt adat, tabiat, kelakuan, dsb): *-- pencuri, di mana pun tetap juga mencuri; -- miliknya, walaupun sudah dua hari hilang akhirnya ditemukan juga;* bentuk gramatikal yg menjadi asal dari suatu bentukan. Sementara kata permainan dalam KBBI online dijelaskan dari kata main yang berarti melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak): *-- bola; -- kelereng; -- cari-carian;* melakukan perbuatan untuk bersenang-senang (dengan alat-alat tertentu atau tidak): *anak-anak sedang -- di halaman* (<http://kbbi.web.id/>).

Teknik dasar permainan dalam penelitian ini adalah pengetahuan,

keterampilan dan kepandaian melakukan sesuatu yang berkenaan dengan hasil upaya untuk menguasai alas, pokok atau pangkal dalam melakukan perbuatan atau permainan yang menyenangkan baik dengan menggunakan alat atau tidak.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti : a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

### **Prestasi Belajar**

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan

kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

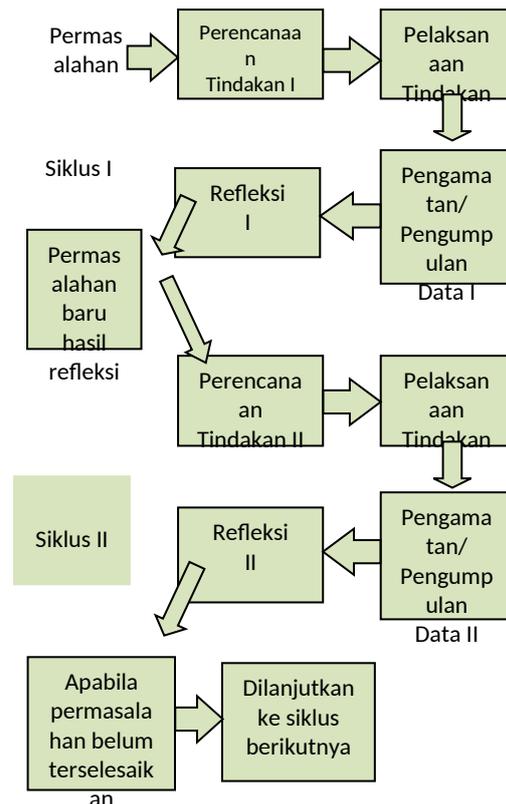
Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau

pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Juga dikatakan oleh Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk

kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu metode mengajar guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selanbawak yang berlokasi di Dusun Selanbawak Kelod, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, tempat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Sekolah ini sangat bersih karena masing-masing kelas sudah terdapat bak sampah dan para siswa juga membantu menjaga kebersihan sekolah. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang diadopsi dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 58) seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian (Diadopsi dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 74)

## Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek yaitu siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang berjumlah 11 orang.

### 2. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek yaitu peningkatan prestasi belajar permainan bola kasti Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah penerapan model resiprokal dengan teknik berpasangan dalam pembelajaran.

Jadwal penelitian yaitu dari bulan Juli 2019 sampai Nopember 2019 adalah waktu penelitian ini dilaksanakan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pemberian tes prestasi belajar adalah metode pengumpulan data. Data penelitian dimaksud adalah data awal, data siklus I dan data siklus II.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan selanjutnya dibuat gambar grafiknya.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75,00 atau lebih dengan prosentase ketuntasan belajar 100%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Siklus I**

#### **a. Perencanaan I**

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Menyusun jadwal agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian. Semua jadwal yang lain yang akan mengganggu proses penelitian sudah tidak diagendakan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan semua perangkat pendukungnya.
4. Menyusun format penilaian.
5. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran
6. Merancang skenario pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan I**

1. Memasuki kelas guru mengucapkan salam.
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

#### **PENDAHULUAN**

##### **Kegiatan Awal**

- Berdoa dan presensi
- Apersepsi(menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa).

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- Pemanasan permainan tradisional .

#### KEGIATAN INTI

- Lakukan diskusi tanya jawab seputar teknik memukul, melempar, dan menangkap bola, serta peraturan bermain kasti sebelum menginformasikan tentang *Rounders*.
  1. Apa yang kalian ketahui tentang permainan *Rounders*?
  2. Guru memberikan beberapa istilah seputar *Rounders* sehingga siswa terpancing untuk menjawab.
  3. Setelah diskusi dan tanya jawab, kemudian guru menjelaskan tentang permainan *Rounders*.
- *Rounders/bola kasti* adalah olahraga permainan yang memiliki peraturan hamper sama dengan permainan kasti. *Rounders* memiliki teknik permainan yang sama dengan kasti, yaitu melempar, menangkap, dan

memukul ditambah dengan keterampilan mengetik dan menghindari sentuhan bola. Perbedaan *Rounders* dan *Kasti* adalah bentuk lapangannya.

#### PENUTUP

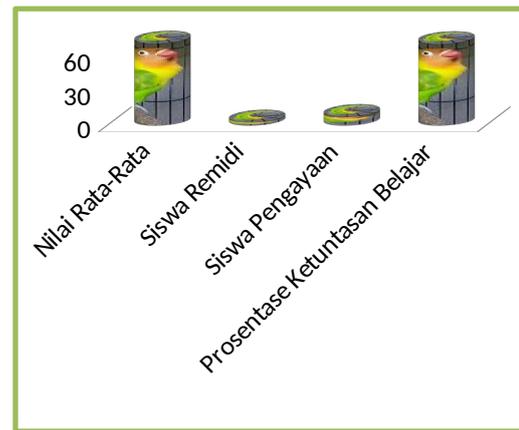
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- Siswa menulis refleksi dari kegiatan pembelajaran sepanjang hari ini dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:
  - Manfaat apa yang sudah kalian peroleh dari kegiatan hari ini.
  - Hal baik apa yang bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### c. Hasil Tes Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna

penyempurnaan tindakan. Refleksi yang dapat disajikan adalah dari 11 orang siswa yang diteliti baru 8 siswa yang berkembang sesuai indikator. Dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I 72.72%.

Ada 3 orang yang memperoleh penilaian dibawah KKM yang artinya bahwa mereka belum berhasil. Upaya yang dilakukan guru untuk mendorong kemampuan anak sudah membuahkan hasil jika dibandingkan dengan data awal, yang menjadi landasan berpikir peneliti adalah segala sesuatu yang dipelajari membutuhkan waktu untuk mencapai tingkat yang diinginkan. Namun untuk lebih mempercepat tercapainya tujuan tersebut upaya memvariasikan media dan permainan tetap dilakukan agar motivasi dan minat anak tetap berkembang sesuai yang diharapkan.



Grafik: 02. Grafik Prestasi Belajar Penjasorkes siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan II

Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II ini ada pelaksanaan dengan perencanaan di Siklus I namun sudah mulai sedikit berbeda karena perencanaan di sini diupayakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan di Siklus I.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) jadwal pelaksanaan penelitian; 2) menyusun rencanan pelaksanaan pembelajaran; 3) menyusun format penilaian; 4) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 5) merancang skenario pembelajaran.

## b. Pelaksanaan II

Pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti masuk kelas, membawa semua persiapan-persiapan mengajar. Murid diupayakan duduk rapi siap menerima pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti membimbing dengan cara yang sangat giat mengajak siswa memahami materi. Dalam mengajar memperhatikan batasan waktu yang sudah ada, melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik.

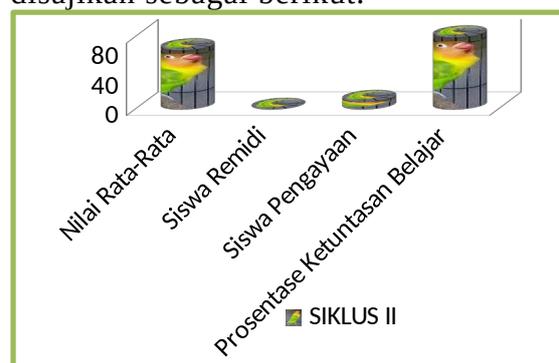
## c. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus II disampaikan pada tabel berikut.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Siklus II ini adalah tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik sudah menunjukkan perbaikan. Dari 11 orang siswa yang diteliti ternyata semua siswa hasilnya sudah sesuai dengan KKM yaitu 75. Dari hasil tersebut diketahui semua siswa sudah sangat mampu

dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, dengan nilai rata – rata 82.27. Jika dijelaskan dengan cara yang lain, maka 100% anak mencapai kategori sangat mampu. Dengan dicapainya hasil seperti digambarkan di atas menyatakan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sudah dapat dicapai oleh semua siswa SD Negeri 1 Selanbawak yakni sudah tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum tuntas.

Grafik prestasi belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut.



Grafik: 03. Grafik Prestasi Belajar Penjasorkes siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

## PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 66.81 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di

SD Negeri 1 Selanbawak adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model resiprokal dengan teknik berpasangan. Akhirnya dengan penerapan model resiprokal dengan teknik berpasangan yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat mencapai rata-rata 73.18 Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 8 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 72.72% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model resiprokal dengan teknik berpasangan belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model resiprokal dengan teknik berpasangan dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan,

menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 82.27 dengan prosentase ketuntasan belajar 100%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model resiprokal dengan teknik berpasangan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Penerapan resiprokal dengan teknik berpasangan dapat meningkatkan prestasi belajar permainan bola kasti pada mata pelajaran Penjasorkes siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Selanbawak tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 66.81 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 73.18 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 82.27. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih

sangat rendah dimana hanya ada 7 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 8 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 11 yang tuntas. Dari hasil awal ada 4 siswa yang harus diremidi menurun pada siklus I menjadi 3 sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mesti diremidi.

## SARAN

Disampaikan saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model resiprokal yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model pembelajaran yang ada mengingat telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari penerapan model resiprokal dengan teknik berpasangan dalam meningkatkan prestasi belajar permainan bola kasti, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada

peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2009. *Model pembelajaran resiprokal*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-Resiprokal.html>
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto.2007. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.